

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Di banyak negara, terjadi ketimpangan antara keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan tuntutan pasar kerja. Perubahan teknologi dan pergeseran ekonomi telah mengakibatkan permintaan akan keterampilan yang berbeda-beda. Banyak pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang tersedia, sementara pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu sulit untuk diisi. Hal ini menimbulkan kesenjangan yang perlu diatasi melalui pelatihan kerja yang efektif. Tingkat pengangguran yang tinggi atau kesenjangan pendapatan menjadi penyebab dari permasalahan yang terjadi di dunia kerja. Banyak orang menganggur atau bekerja dalam pekerjaan dengan pendapatan rendah karena tidak memiliki keterampilan yang relevan atau diperbarui. Perlu adanya suatu pelatihan kerja yang efektif agar dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan.

Terjadinya ketimpangan tersebut, dikarenakan tingginya jumlah angkatan kerja dan tuntutan pasar kerja, adanya perubahan teknologi juga menjadi penyebab adanya perubahan dalam sistem kerja. Contohnya otomatisasi dan kecerdasan buatan yang telah mengubah pandangan tentang pekerjaan. Oleh Karena itu adanya penerapan tentang pelatihan kerja perlu dilakukan. Karena, dengan adanya penerapan

ini dapat menyediakan pelatihan yang relevan dan mengantisipasi tren pekerjaan masa depan.

Selain itu, di masa modern ini tantangan baru dalam pekerjaan mengharuskan pekerja memiliki keterampilan yang lebih luas dan lebih mendalam. Maka, diperlukan penguasaan keterampilan baik itu teknis maupun non teknis yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Kurangnya pelatihan yang sesuai dapat menghambat kemajuan karir individu dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan adanya suatu penerapan pelatihan kerja terlebih dahulu harus mempertimbangkan kebutuhan pekerjaan saat ini dan masa depan. Selain itu, dengan adanya pelatihan kerja yang baik dapat membantu masyarakat yang terkena dampak dari perubahan ekonomi ini untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan memperoleh keterampilan yang diperlukan.

Dari banyak negara yang mengalami ketimpangan mengenai ketenagakerjaan, Indonesia sendiri yang merupakan suatu negara dengan jumlah penduduk yang padat terlebih dikota-kota besar tentu memiliki jumlah angkatan kerja yang tinggi. Setiap tahunnya, jumlah peningkatan penduduknya terus meningkat. Hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan sosial dengan tingginya angka pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara tanpa terkecuali di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan dalam ketenagakerjaan di Negara Indonesia. Tingkat kepadatan penduduk di Indonesia yang

setiap tahunnya semakin bertambah besar mengakibatkan bertambahnya pula jumlah angkatan kerja.

Di Negara Indonesia terdapat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 menjelaskan bahwa negara wajib melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Seluruh kepentingan publik harus dilaksanakan oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara di berbagai sektor pelayanan. Terutama menyangkut pemenuhan hak-hak sipil terhadap sumber daya manusia. Selain itu, sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 pasal 2 ayat 9 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang berisi tentang pengertian Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi yang merupakan suatu pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 pasal 2 ayat 9 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, maka dapat dijelaskan bahwa pelatihan kerja berbasis kompetensi merupakan suatu program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari pelatihan adalah untuk memberdayakan, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas individu-individu dalam hidupnya. Untuk pelatihan kerja ini memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan atau meningkatkan peluang karier.

Pelatihan menurut Veithzal Rivai dalam jurnal (Mulyani, 2017) yang terdapat pada jurnal Wiwin Wianti (2019), menyatakan bahwa “pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori”.

Menurut Zainal (2015) dalam jurnal yang sama menyatakan bahwa “pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan pelatihan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memberikan, memperoleh, mengembangkan serta meningkatkan produktivitas, keterampilan, disiplin, sikap dan etos kerja yang penyelenggaraannya diluar sistem pendidikan yang berlaku dan lebih diprioritaskan pada praktek dari pada teori.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka untuk Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)		
	2020	2021	2022
Kabupaten Sidoarjo	10,97	10,87	8,80

Berdasarkan gambar diatas yang didapatkan dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, pada 2022, angka pengangguran di Sidoarjo menyentuh angka

8,80 persen. Angka itu menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan pada Tahun 2021 yang mana kala itu angka persentase pengangguran di Sidoarjo berada pada 10,87 persen. Menurunnya angka tersebut turut mempengaruhi indeks kemiskinan di kota berpendudukan lebih dari 2,2 juta jiwa. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sidoarjo indeks kemiskinan Sidoarjo pada 2021 sebesar 5,93 persen turun menjadi 5,36 persen pada 2022 (Sumber: <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/01441271/di-sidoarjo-angka-pengangguran-turun-drastis#:~:text=JawaPos.com> diakses pada 25 Juni 2023)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu potensi dalam pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo menjadi unit pelaksana teknis bidang pelatihan untuk menjawab tantangan diluar sana. Untuk menghadapi masalah ketenagakerjaan tersebut, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo memprioritaskan terhadap pengembangan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja sehingga tidak hanya sekedar siap kerja tetapi juga benar-benar memahami ilmu yang didapat saat pelatihan kerja.

Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sidoarjo merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki fungsi sebagai membina, mengendalikan, dan pengawasan di bidang ketenagakerjaan dan memberikan pelatihan bagi calon pekerja agar memiliki keahlian khusus sesuai dengan permintaan para pencari tenaga kerja dan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas (Sumber: <http://pelatihan.sidoarjokab.com/site> diakses pada tahun 2022).

Dalam melaksanakan program pelatihan ini, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tentu sudah menyusun segala hal yang diperlukan dengan detail. Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas yang mana dalam peraturan tersebut menjelaskan tentang konsep dari penyelenggaraan dari suatu pelatihan kerja dan pelayanan produktivitas yang ada di lingkungan Kabupaten Sidoarjo.

Dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tentang Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Tahun 2022 ini, salah satu tempat pelaksanaannya adalah di kantor Kecamatan Gedangan, Sidoarjo yang mana digunakan untuk pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi untuk masyarakat wilayah Gedangan

Berdasarkan latar belakang tersebut pemerintah harus lebih memperhatikan dan memperbaiki serta melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan di lingkungan Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan kurangnya penyelenggaraan pelatihan kerja berbasis kompetensi yang dapat dianalisis lagi dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan berinisiatif guna melakukan penelitian mengenai “Penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Gedangan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas tersebut timbul permasalahan-permasalahan yang akan dialami oleh penulis. Permasalahan-permasalahannya antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry yang dilaksanakan untuk masyarakat Gedangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry untuk Masyarakat Gedangan?
3. Seperti apa Upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry untuk masyarakat Gedangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai syarat akademis yang bersifat mutlak sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku untuk menggapai gelar sarjana Administrasi Publik program studi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya.

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry yang dilaksanakan untuk masyarakat Gedangan.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penerapan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry untuk masyarakat Gedangan.

3. Untuk menganalisis seperti apa upaya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo selama penerapan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry untuk masyarakat Gedangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau kegunaan dari penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Bila tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang berguna atau memiliki kegunaan. Secara lebih detail, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya untuk Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sekurang – kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan di dunia pendidikan dan keilmuan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Akademis : untuk memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang disiplin Administrasi Publik yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas.

- b. Pemerintah : Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk pemerintah atau pihak terkait dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas.
- c. Masyarakat : hasil dari penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dapat dijadikan akses untuk membuka wawasan yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip ilmu sosial dan politik yang dinamis.
- d. Penulis : Penelitian ini adalah sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari berbagai macam teori dan data yang akurat dalam hal penyelenggaraan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas.
- e. Mahasiswa : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian belajar dalam rangka pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas.
- f. Universitas Bhayangkara Surabaya : Sarana untuk menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menganalisa suatu masalah secara ilmiah, juga sebagai sarana penunjang atau referensi perpustakaan.
- g. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo : Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan kepada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat memberikan perhatian lebih yang berkaitan dengan

ketenagakerjaan di lingkungan Kabupaten Sidoarjo khususnya Kecamatan Gedangan.

1.5 DEFINISI KONSEP

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari penertian yang dimaksud oleh peneliti, maka perlu diberikan pembatasan konsep. Definisi konsep disini ialah merupakan pembatasan atau pengertian dari konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Singarimbun dan Efendi definisi konsep ialah “istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, individu yang menjadi suatu obyek”. (<http://repository.umy.ac.id> diakses pada 3 Februari 2023). Berpedoman dari rumusan diatas, maka definisi konsep yang akan didefinisikan dalam penulis ini yakni,

a. Pelatihan

Istilah “pelatihan” sering diartikan sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kemampuan praktis yang berhubungan dengan kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instrksi-instruksi khusus yang direncanakan atau pelatihan keahlian yang merupakan suatu pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan kerja.

Menurut Sri Larasati (2018:110) dalam skripsi jurnal Milah mengatakan bahwa “pelatihan (*training*) adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu”.

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan hasil yang positif bagi peserta pelatihan.

b. Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi

Menurut Peraturan Daerah (Perda) kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2017 Penyelenggaraan Pelatihan Kerja dan Pelayanan Produktivitas mendefinisikan Pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, peningkatan produktivitas, pengembangan kewirausahaan, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Sedangkan untuk pelatihan kerja berbasis kompetensi adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja berbasis kompetensi adalah proses sistematis untuk membedah secara mendalam isu-isu terkait

pelatihan kerja. Hal tersebut melibatkan pemilahan, penggolongan, dan penguraian informasi mengenai pelatihan kerja, baik dari sisi kebutuhan pasar kerja tantangan yang dihadapi pemenuhan tuntutan pekerjaan, maupun dampak ekonomi.

Melalui pelatihan kerja berbasis kompetensi, pemerintah dapat mengidentifikasi masalah-masalah terkait ketenagakerjaan, mengembangkan pelatihan kerja yang efektif, serta mengevaluasi dan meningkatkan program pelatihan kerja yang ada. pelatihan kerja ini juga membantu dalam mengantisipasi perubahan pasar kerja dan teknologi, memastikan aksesibilitas dan keterjangkauan pelatihan kerja, serta mencapai tujuan dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan produktivitas dalam masyarakat. Penerapan program pelatihan kerja juga merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan manfaat pelatihan kerja dalam individu, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam menentukan metode yang tepat untuk penelitian maka dilihat dari maksud dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian tanpa melakukan pengukuran variabel dan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara kualitatif bukan kuantitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, penuh

makna dan hubungan gejala bersifat interaktif yang digunakan pada kondisi obyek alamiah yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2018: 8-9).

Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pemerintah untuk mendukung penyelenggaraan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry yang diselenggarakan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk menunjang produktivitas masyarakat Gedangan. penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menerapkan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry yang ditujukan untuk masyarakat Gedangan.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Adapun pemilihan lokasi tersebut, di dasarkan pada pertimbangan antara lain yaitu : pertama, penulis menganalisis sejauh mana penerapan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk masyarakat Gedangan. Kedua, sebagai mahasiswa yang ingin menganalisis penerapan program pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk menunjang produktivitas masyarakat Gedangan. Alasan peneliti memilih Kecamatan Gedangan sebagai lokasi penelitian dalam penerapan program pelatihan kerja berbasis

kompetensi kejuruan pastry ini adalah karena Kecamatan Gedangan identik dengan daerah industri yang mana sering di lewatin kendaraan besar, sehingga jarang terlihat adanya masyarakat Gedangan yang memiliki usaha pastry. hal itulah yang menjadikan Kecamatan Gedangan sebagai tempat penelitian.

1.6.3 Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, mengisyaratkan kebebasan untuk mendapatkan berbagai varian dalam mengumpulkan data atau informasi untuk memberikan gambaran yang seluas – luasnya terhadap sebuah fenomena.

Namun, dalam penelitian kualitatif juga perlu adanya subjek atau responden penelitian yang merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab di lingkungan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo terutama Bidang Pelatihan Kerja dan Produktivitas.

1.6.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Informasi terbaru itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam pada situasi lapangan yang diteliti. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Adapun fokus – fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis penerapan yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo mengenai program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry untuk menunjang produktivitas masyarakat Gedangan.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry untuk menunjang produktivitas masyarakat Gedangan.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry untuk menunjang produktivitas masyarakat Gedangan.

1.6.5 Sumber Informasi

Sumber informasi adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik yang akan diangkat. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh berkaitan dengan Penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis kompetensi Kejuruan Pastry Untuk Menunjang Produktivitas Masyarakat Gedangan. Ada dua macam pengelompokan jenis data menurut sumber pengambilannya, yaitu :

a. Data Primer

Data primer didapat secara langsung dari sumber data melalui wawancara dengan cara purposive sampling. Dalam hal ini, yang menjadi informannya untuk Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo adalah Kepala Bidang Pelatihan Kerja dan Produktivitas, Analis Ketenagakerjaan, dan Pengelola Data di Bidang Pelatihan Kerja dan Produktivitas

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari arsip, laporan tertulis, publikasi, dokumen elektronik, serta file-file yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah arsip, dokumentasi, dokumen elektronik, serta file-file yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan kerja berbasis kompetensi kejuruan pastry di Kecamatan Gedangan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (Sugiyono:62-63). Adapun teknik pengumpulan data di lapangan, antara lain :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2004:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007:412) mengatakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti data telah mengetahui dengan informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, peneliti data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana peneliti mengetahui secara pasti informasi seperti apa yang akan diperoleh.

1.2 Wawancara Semiterstruktur

Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

1.3 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semiterstruktur yang diperoleh dari pihak Bidang Pelatihan Kerja dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dan diolah sehingga dapat

membantu peneliti dalam mendapatkan data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang ada dengan lebih bebas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku maupun peraturan atau pasal-pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap mendukung dan relevan dengan masalah.

Menurut Sugiyono (2014:82), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data terkait tentang Penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena, dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:92).

Namun, sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Memilah data-data yang diperoleh, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data disajikan secara singkat, maka selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ada. Kesimpulan tersebut juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi, analisis data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian, metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara (interview) maupun dokumentasi. Kemudian, baru ditarik kesimpulan secara deskriptif.

1.6.8 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, memiliki beberapa langkah penelitian untuk mencapai keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan yang mana sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses ini peneliti melakukan riset lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti juga akan menentukan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian dan hal-hal penting lainnya. Sebelum adanya riset pendataan di lapangan harus mengurus beberapa perizinan seperti menentukan keadaan di lapangan, mengurus perizinan observasi, dan menyiapkan beberapa peralatan untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti juga menentukan dan menyusun rancangan untuk metode penelitian yang akan digunakan pada penelitiannya.

b. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami dan merangkai latar belakang penelitian dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti juga

mempersiapkan diri sebelum memasuki lapangan, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry Untuk Menunjang Produktivitas Masyarakat Gedangan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, kemudian memecahkan dan memilah data dan informasi yang sudah terkumpul.

c. Tahap analisis data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan menginterpretasikan data tersebut. Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data menggunakan metode kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang diperoleh sebelumnya. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data yang dilakukan meliputi kegiatan membuat rangkuman dan memilah hasil wawancara, kemudian dikembangkan sekaligus menelaah fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan pengorganisasian data, pemilahan data, pengkategorian data, serta penemuan hal-hal penting yang didapatkan.

b. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Peneliti menyusun hasil penelitian dari serangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian untuk mendapatkan perbaikan, saran-saran demi kesempurnaan penulisan skripsi yang baik. langkah

terakhir yaitu melakukan pengurusan semua kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.